

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Bagi kehidupan manusia salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan masyarakat adalah kesehatan gigi dan mulut. Di dunia, diperkirakan 2 miliar orang mengalami karies gigi permanen dan terdapat 520 juta anak di dunia yang menderita karies gigi sulung (WHO, 2022).

Hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) pada Tahun 2018 menyatakan prevalensi karies gigi di Indonesia sebanyak 57,6 persen, kemudian jumlah masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebanyak 45,3%. Jumlah prevalensi anak berkaries gigi yang berusia 10 hingga 12 tahun yaitu sebanyak 1,89%.

Untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan pemberian informasi pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Informasi atau pengetahuan dapat diberikan melalui upaya promosi kesehatan gigi dan mulut dengan cara melakukan penyuluhan (Wijayanti & Rahayu, 2019).

Penyuluhan merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut juga merupakan usaha bersama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang digunakan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, atau komunitas, sehingga mereka mampu untuk menerapkan praktik yang mendukung untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Nisa, *et al.*, 2021).

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Mendorong adanya perubahan pengetahuan dilakukanlah penyuluhan menggunakan berbagai media. Media atau alat peraga dalam penyuluhan

kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Hamsar & Ramadhan, 2019). Media yang berisikan gambar yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pendidikan bagi anak - anak. Media yang dipakai dalam penyuluhan sangat beragam contohnya media *pop up book* dan *booklet*.

Media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Buku *pop up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih terasa. Keunikan *pop up book* sesuai dengan anak tingkat sekolah dasar yang melatih indera pengelihatannya untuk menangkap suatu informasi. Kelebihan *pop-up book* yaitu adanya kejutan pada tiap lembarnya yang bisa menarik rasa takjub di saat halaman dibuka sehingga memperkuat kesan yang disampaikan (kamila, dkk 2023).

Booklet sebagai bentuk media cetak, umumnya terdiri dari sejumlah kata, gambar, atau foto tata warna yang dapat dipelajari setiap saat karena desainnya berupa buku dan informasinya relatif lebih banyak daripada poster. Media *booklet* dapat menjadi media yang tepat pada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebab dapat memberikan informasi kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan maupun gambar. Hal ini karena materi yang disajikan dalam media *booklet* lebih jelas, lengkap, terperinci, dan *booklet* dibuat dengan lebih menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak. Penggunaan media *pop up book* dan *booklet* ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak tingkat sekolah dasar.

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada 10 siswa SDN 060934 Jl. Luku II Kec. Medan Johor diperoleh data bahwa 6 siswa memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta 4 siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat diartikan bahwa

tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut cukup rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan media *pop-up book* dan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 060934 Jl. Luku II Kec. Medan Johor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penyuluhan menggunakan media *pop-up book* dan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 060934 Jl. Luku II Kec. Medan Johor ?”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media *pop-up book* dan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 060934 Jl. Luku II Kec. Medan Johor.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas media *pop up book* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan pada siswa/i kelas IV SDN 060934 Jl. Luku II Kec. Medan Johor.
2. Untuk mengetahui efektivitas media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan pada siswa/i kelas IV SDN 060934 Jl. Luku II Kec. Medan Johor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman saat melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan menggunakan media *pop up book* dan *booklet* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi responden (siswa)

Menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memperbaiki status kesehatan giginya.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah tentang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* dan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/I kelas IV SDN 060934 Jl. Luku II Kec. Medan Johor.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penelitian selanjutnya sehingga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penyuluhan.